

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi diri tersebut bertujuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai media dan wahana pembelajaran bagi siswa supaya mampu mencerdaskan anak bangsa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Setidaknya jangan sampai merugikan diri sendiri apalagi orang lain. Prilaku manusia akan berpengaruh terhadap orang lain bahkan terhadap lingkungannya. Salah satu contohnya adalah membuang sampah sembarangan, sekecil apapun sampah yang di buang merupakan hal yang sepele namun bila di lakukan oleh banyak orang tentu akan menjadi masalah besar.

Pendidikan sudah diperoleh oleh manusia dari sejak ia lahir. Seperti yang kita ketahui dari kecil sudah banyak yang kita pelajari seperti belajar berjalan, makan sendiri, mandi, sampai hal yang paling dasar yaitu buang air kecil atau besar. Setelah kita tumbuh hingga berumur 4 tahun, sudah banyak orang tua yang memasukan anaknya ke sekolah formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lalu merambat mengikuti sistem sekolah formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyyah (SMA/MA) hingga tingkat Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang terangkai dalam beberapa aktivitas gerak dan bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan

keseluruhan, pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, perilaku hidup sehat, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009) sebagai berikut:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (hlm. 3)

Pendidikan jasmani, adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat materinya terkait tentang kesehatan siswa. Dilihat dari segi kesehatan, lingkungan yang baik, bersih, dan tidak kotor dapat mempengaruhi kesehatan siswa. Maka dari itu sudah kewajiban setiap guru untuk membantu atau memfasilitasi siswanya untuk menjadi siswa yang mematuhi tata tertib sekolah guna meningkatkan kenyamanan pada sekolah. Tapi pada kenyataannya sekarang banyak siswa yang tidak peduli akan tata tertib di sekolah dikarenakan hanya dijadikan pajangan di sekolah dan juga menjadi bahan ceramah ketika upacara atau apel pagi yang terkadang siswa yang jarang mendengarkannya.

Pada dasarnya, di setiap sekolah baiknya adalah memiliki suasana lingkungan yang bersih, nyaman dan menyenangkan untuk siswa dan para pendidik agar bersemangat serta mendukung aspek kegiatan pembelajaran. Karena faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah tertentu dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Akan tetapi, banyak hal yang membuat siswa kurang senang belajar di sekolah karena lingkungan sekolah yang kotor, bising, kurang baik dipandang, bahkan perilaku jorok yang mereka sendiri tidak sadari dapat membuat keadaan lingkungan tersebut menjadi kurang nyaman.

Di SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung memiliki masalah yang cukup berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Masalah lingkungan yang kotor karena kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan di sekolahnya. Dikarenakan mungkin metode yang digunakan dalam menekankan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolahnya adalah dengan ceramah dan juga

peringatan dari guru saja. Slogan-slogan atau tulisan di tiap dinding sekolah pun terkadang tidak diperhatikan, karena mungkin siswa hanya menganggapnya sebagai hiasan saja. Juga terbawanya kebiasaan dari rumah terhadap kesadaran lingkungan yang masih kurang ditekankan oleh orangtua sehingga anak pun menganggap sebagai suatu hal yang lumrah dan wajar-wajar saja dilakukan. Sehingga kebiasaan tersebut dibawa di lingkungan sekolah. Kontribusi pendidikan jasmani juga sedikit berpengaruh dalam pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan sekolah. Berbeda dengan sekolah yang berada di kota Bandung lain yang mulai bergerak bahwa kebersihan sekolah adalah aspek penting dalam pendidikan. Sama dengan pendapat salah satu jurnal yang diungkapkan Heriyatni (2013) bahwa:

Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor (keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan) secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Kalau hanya satu faktor yang terganggu maka status kesehatan akan tergeser di bawah optimal. [Diakses online melalui <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/kebersihan-dan-kesehatan-lingkungan.html>]

*Outward Bound (Outbound)* merupakan suatu proses pendidikan untuk meningkatkan dedikasi, prinsip dan kemajuan seseorang, itu semua dapat menambah keyakinan dan kesadaran diri untuk bergabung bersama kelompok lain untuk berfikir ketika menghadapi tantangan. Selain itu juga di permainan *Outbound* kita dapat berbagi pengalaman yang melibatkan pelayanan dan petualangan. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* juga merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Oleh karena itu, Kimpraswil menyatakan bahwa:

*Outbound* adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi. [Diakses online melalui <http://kagakrom.blogspot.co.id/2011/03/definisi-outbound-dan-manfaatnya.html>]

Pengalaman merupakan guru yang baik dalam proses pembelajaran secara alami. Pada masa anak-anak hingga dewasa semua orang mengalami proses

bermain. Hal itu dapat dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan dari setiap pengalamannya dalam bermain. Pada masa sekolah dasar pun merupakan awalan yang baik untuk mendidik anak agar dapat lebih sadar terhadap lingkungan melalui aktivitas permainan yang terkandung dalam metode *outbound* itu sendiri. Karena pada dasarnya pengalaman dari permainan yang mereka lakukan akan terserap langsung pada pola pikirnya ke masa yang akan datang.

Maka dari itu dengan permainan *outbound* yang ranahnya berada di kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani juga psikologi. Yang berartikan kegiatan pembelajaran atau aktivitas yang dilakukan di luar kebiasaan kita. Maka kita dapat mengkajinya dengan tujuan mengatasi masalah yang kini marak dihadapi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan kegiatan pendidikan jasmani melalui kegiatan permainan *outbound* diharapkan siswa dapat tersentuh hatinya dan menjadi sadar akan kebersihan lingkungan sekolah dan terwujudnya kesehatan yang optimal di sekolah. Sehingga penulis berinisiatif membuat sebuah penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Permainan *Outbound* Terhadap Kepedulian Lingkungan di Sekolah (Studi Eksperimen Siswa SD Kelas V SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah
2. Belum adanya penelitian tentang peranan pendidikan jasmani untuk membangun karakter siswa yang peduli lingkungan

Maka, berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

“Apakah permainan *outbound* berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan sekolah siswa SD kelas V (lima) SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung?.”

### C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “ingin mengetahui pengaruh permainan *outbound* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V (lima) SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung terhadap sekolahnya.”

### D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat, baik itu untuk pribadi secara khusus, atau untuk badan atau organisasi lain yang secara langsung atau tidak langsung bisa dirasakan, diantaranya:

1. Mengetahui bagaimana tingkat kepedulian siswa kelas V (lima) SDN 046 Sindanglaya terhadap lingkungan sekolahnya.
2. Sebagai rujukan bagi guru pendidikan jasmani dan guru pendidikan lingkungan hidup, tentang permainan *outbound* yang dapat mempengaruhi tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya.
3. Sebagai koreksi dan evaluasi bagi pendidik jasmani agar dapat menerapkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dalam aktivitas pembelajaran.
4. Sebagai acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan bagi peningkatan kepedulian lingkungan sekolah khususnya masyarakat SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2015 dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Bab I Pendahuluan

Merupakan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang di dalamnya dijelaskan urgensi bahwa penelitian ini perlu dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permainan *outbound* terhadap rasa kepedulian siswa SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung terhadap lingkungan sekolahnya. Dari permasalahan

tersebut ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Adapun urutan penyajiannya sebagai berikut:

- a) Latar belakang penelitian
- b) Rumusan masalah penelitian
- c) Tujuan penelitian
- d) Manfaat/Signifikansi peneliti
- e) Struktur organisasi skripsi.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Terdiri dari kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menjelaskan teori terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran menjelaskan konsep penelitian yang akan dilakukan dan hipotesis penelitian menyatakan dugaan sementara mengenai hasil akhir penelitian. Adapun urutan dalam penyajian Bab II sebagai berikut:

- a) Kajian teori
- b) Kerangka pemikiran
- c) Hipotesis penelitian

## 3. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan yang di dalamnya mencakup penjelasan mengenai partisipan, instrumen yang digunakan, langkah-langkah penelitian dan cara mengalisis data. Urutan penyajian Bab III sebagai berikut:

- a) Desain penelitian
- b) Partisipan
- c) Instrumen Penelitian
- d) Prosedur Penelitian
- e) Analisis Data

## 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni:

- a) Temuaan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

b) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Yang berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dirumuskan dari hasil uji coba dan analisis data. Berikutnya yaitu perumusan implikasi dan rekomendasi yang dinyatakan untuk penelitian selanjutnya agar setiap penelitian lebih baik lagi.